

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya. Lebih dari 60% kasus baru dan sekitar 70% kematian akibat kanker di dunia setiap tahunnya terjadi di Afrika, Asia dan Amerika Tengah serta Amerika Selatan. Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 14 juta pada 2012 menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. (Kemenkes-RI, 2011).

Di Amerika, diperkirakan terdapat 19.260 kasus baru kanker esofagus dan 15.530 kematian karena kanker esofagus pada tahun 2021. Sementara menurut Globocan tahun 2020, di Indonesia terdapat 1.327 kasus baru kanker esofagus dan 1.283 kematian karena kanker esofagus menempati urutan ke-22. Kanker esofagus sering ditemukan di Cina, India, timur laut Iran, tenggara Amerika Serikat, dan Afrika Selatan. Kanker ini umumnya lebih sering dijumpai pada pria dibandingkan wanita. (*American Institute for Cancer Research*, 2018)

Kanker esofagus merupakan kanker paling sering urutan kedelapan di seluruh dunia dan menempati urutan keenam penyebab kematian akibat kanker. Lebih dari separuh kematian yang berhubungan dengan kanker esofagus terjadi di Cina. Secara global, karsinoma sel skuamosa memiliki prevalensi tertinggi dengan insidensi puncak di usia 70an, sedangkan di beberapa negara maju seperti Australia, Finlandia, Perancis, Inggris, dan Amerika Serikat, adenokarsinoma lebih sering ditemukan (Kyle J Napier, Mary Scheerer, 2014)

Insidensi kanker esofagus adalah 3-6 kasus per 100.000 orang, namun area geografis tertentu memiliki insidensi jauh lebih tinggi. Insidensi tertinggi terletak dalam dua jalur geografis. Jalur pertama terletak dari timur laut Cina ke Timur Tengah, area "*Asian esophageal cancer belt*" dengan insidensi 100 kasus per

100.000 orang setiap tahunnya, dan jalur kedua membentang dari timur ke selatan Afrika.(Abbas and M. Krasna, 2017)

Belum ada data pasti mengenai epidemiologi kanker esofagus di Indonesia secara keseluruhan. Beberapa pusat penelitian melaporkan ditemukan 3 kasus kanker esofagus dalam 1 tahun di Palembang, dan 4 kasus dalam kurun waktu 5 tahun di Bandung.(Arsana & Wibawa, 2010). Kanker esofagus merupakan penyebab kematian terbanyak keenam akibat kanker, dengan 30 juta mortalitas per tahun. Tingkat mortalitas tertinggi terdapat di Cina, yakni 15 juta per tahun. Di Amerika Serikat, menurut National Cancer Institute terdapat lebih dari 15.000 kematian akibat kanker esofagus pada tahun 2013. Meskipun diagnosis dan pengobatan kanker esofagus sudah maju, tingkat survival rate pada 5 tahun untuk semua pasien yang didiagnosis dengan kanker esofagus berkisar antara 15%-20%. (Kyle J Napier, Mary Scheerer, 2014).

Laporan Kementerian Republik Indonesia menyebutkan jumlah kasus laparatomi di Indonesia meningkat dari 3281 kasus pada tahun 2011 dan 3625 kasus pada tahun 2014. Presentase jumlah kasus laparatomi yang ditangani di rumah sakit pemerintah sebesar 38,5% dan rumah sakit swasta sebesar 60,5%. Kasus operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung (Ikawati, 2019) pada tahun 2015 terdapat 250 pasien yang memerlukan tindakan bedah laparatomi

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas sehingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa (Wawan, 2011). Gangguan perfusi jaringan sehubungan dengan tromboplebitis, buruknya integritas kulit sehubungan dengan luka infeksi dapat menjadi komplikasi pada pasien dengan laparatomi. Komplikasi lain pada pasien laparatomi adalah nyeri yang hebat, perdarahan, bahkan kematian. Post laparatomi yang tidak mendapatkan perawatan maksimal setelah pasca bedah dapat memperlambat penyembuhan dan menimbulkan komplikasi (DEPKES-RI, 2010).

Dalam tindakan operatif, perawat memiliki peran dalam melakukan asuhan keperawatan perioperatif (Wawan, 2011). Peran perawat perioperatif tampak

meluas, mulai dari praoperatif, intraoperatif, sampai ke perawatan pasien pascaanestesi.

Di ruang perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro (RSUD Jend. A. Yani Metro) ruang bedah umum dalam 3 bulan terakhir terdapat kasus tumor esofagus 13 dengan Perioperatif berjumlah 7 pasien.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “asuhan keperawatan perioperatif pada Pasien tumor esofagus pemasangan *gastrotomy feeding tube* dengan tindakan Laparatomi di Ruang Operasi RSUD Jend. A. Yani Metro Tahun 2022.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah adalah bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pada Pasien tumor esofagus pemasangan *gastrotomy feeding tube* dengan tindakan Laparatomi di Ruang Operasi RSUD Jend. A. Yani Metro Tahun 2022.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Perioperatif pada Pasien tumor esophagus pemasangan *gastrotomy feeding tube* dengan Tindakan laparotomi Di RSUD Jend.A Yani Metro Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan perioperatif fase pre operatif pada pasien tumor esophagus pemasangan *gastrotomy feeding tube* dengan Tindakan laparotomi Di RSUD Jend.A Yani Metro Tahun 2022
- b. Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan perioperatif fase intra operatif pada pasien tumor esophagus pemasangan *gastrotomy feeding tube* dengan Tindakan laparotomi Di RSUD Jend.A Yani Metro Tahun 2022

- c. Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan perioperatif fase post operatif pada pasien tumor esophagus pemasangan *gastrostomy feeding tube* dengan Tindakan laparotomi Di RSUD Jend.A Yani Metro Tahun 2022

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat di jadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang kompherensif.

2. Manfaat praktisi

a. Manfaat bagi pasien

Pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan perioperatif yang komprehensif Biopsikososio-spiritual sesuai standar asuhan Keperawatan diharapkan dapat mengurangi rasa cemas, maupun nyeri dalam menjalani operasi laparatomi.

b. Manfaat bagi penulis

Dengan laporan tugas akhit ini di harapkan penulis bisa mendapatkan pengalaman dalam merawat pasien dengan tindakan laparatomi atas indikasi tumor esofagus yang komprehensif sesuai standar asuhan keperawatan.

c. Manfaat bagi rumah sakit

Dengan adanya perawatan yang di lakukan, maka di harapkan dengan perawatan perioperatif pada pasien tumor esofagus dengan tindakan laparatomi akan menjadi lebih berkualitas.

d. Manfaat bagi institusi

Dengan adanya laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan laparatomi atas indikasi tumor esofagus.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif pada pasien tumor esofagus di Ruang Operasi RSUD Jend. A. Yani Metro. Yang dilakukan dengan asuhan keperawatan perioperatif yang dilakukan pada 1 (satu) orang pasien secara komprehensif. Asuhan Keperawatan dilakukan di Ruang Ruang Operasi RSUD Jend. A. Yani Metro Tahun 2022.